

PENGARUH MEDIA FILM ANIMASI TERHADAP PERKEMBANGAN KOSA KATA ANAK DI KELOMPOK B2 TK PERTIWI BANGGAI LAUT

SITA AWALUNISAH & ASTIA A. BUNIE

(*Staf Pengajar Prodi PGPAUD & Alumni*)

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji tentang masalah kosa kata anak yang belum berkembang sesuai harapan upaya menyelesaikan masalah tersebut dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh media film animasi terhadap perkembangan kosa kata anak di kelompok B2 TK Pertiwi Banggai Laut. Metode yang di gunakan adalah kuantitatif dan jenisnya eksperimen deskriptif. Subyek berjumlah 12 anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 7 anak perempuan terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, data di analisis dengan Teknik presentase. Data sebelum dieberikan perlakuan pada aspek menyebutkan kosa kata Kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 4,16% anak, Kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 8,34% anak, kategori mulai berkembang (MB) terdapat 35,42% anak, kategori belum berkembang (BB) terdapat 52,08% anak. Sesudah Menonton tayangan film animasi Kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 56,24% anak, kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 20,83% anak, kategori masih berkembang (MB) terdapat 18,75% anak, dan untuk kategori Belum Berkembang (BB) terdapat 16,5% anak. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dengan menonton tayangan film animasi terhadap perkembangan kosa kata anak di kelompok B2 TK Pertiwi Banggai Laut.

Kata Kunci: *Pengaruh Film Animasi, Kosa Kata Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Media film animasi ini umumnya disukai di kalangan anak-anak karena karakter gambar yang menarik. Pemanfaatan film animasi merupakan suatu hal yang belum pernah diterima siswa, tentu saja membrikan pengalaman belajar baru yang lebih menyenangkan dan mampu menarik minat siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kosa kata anak merupakan dasar manusia untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari atau dalam kehidupan masyarakat yang harus di kembangkan sejak dini. Kosa kata merupakan suatu proses komunikasi antara yang bercerita dan mendenmgarkan gagasan atau perasaan. Hal ini merujuk pada pendapat Zulkifli, (2013-99), menyatakan bahasa anak terdiri dari 2 unsur yaitu bahasa egosenteris, bahasa lebih menonjolkan keinginan dan kehendak seseorang. Sedangkan bahasa sosial anak yaitu bentuk bahasa dipergunakan berhubungan dengan orang lain.

Berdasarkan observasi awal peneliti menemukan masalah yaitu kosa kata anak yang belum berkembang sesuai harapan, yakni anak belum mampu menyebutkan kosa kata, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali isi cerita, faktor yang menyebabkan masalah tersebut terjadi karena anak kurang dilatih untuk belajar menghafal kosa kata secara aktif. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih kurang baik dengan indikator pencapaian pembelajaran kosa kata yang diharapkan, sehingga anak menjadi kaku dan cenderung hanya menjadi pendengar apa yang disampaikan oleh gurunya. Oleh karena itu, apa upaya yang sudah dilakukan penelitian di kelompok B2 TK Pertiwi Banggai Laut dengan melakukan kegiatan menonton tayangan film animasi dapat membantu anak memiliki kosa kata yang banyak, dan anak diajarkan bagaimana cara mengembangkan kemampuannya dalam menghayati film yang ia nonton. Hal ini merujuk pada pendapat yang dikemukakan oleh Hart Risley (2007:13), mengungkapkan bahwa "Mengembangkan kosa kata anak sangat penting untuk keberhasilan masa depan anak-anak disekolah". Selain itu didukung dengan pendapat Thomkins (2011: 54) mengatakan bahwa kosa kata anak-anak tumbuh sekitar 3.000 kata pertahun, atau sekitar 7 sampai 10 kata-kata baru setiap hari.

Peneliti menggunakan metode menonton tayangan film animasi untuk mengembangkan kosa kata anak Hagerty (2004:334) berpendapat dengan perkembangan teknologi film animasi mampu menyediakan tampilan-tampilan visual yang lebih kuat dari berbagai fenomena dan informasi-informasi yang abstrak yang sangat berperan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Menurut Suhartono (2005:13-14), menyatakan bahwa anak dapat dan mampu mendengarkan bunyi bahasa, kemudian anak berlatih untuk berbicara sesuai dengan bunyi bahasa yang didengarkan".

Merujuk pada teori yang telah di paparkan di atas, terbukti bahwa ada pengaruh menonton tayangan film animasi terhadap kosa kata anak. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode menonton tayangan film animasi sebagai alat alternatif untuk mengembangkan kosa kata.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Yang diperoleh dari pengamatan lembar observasi dengan jenis penelitian yang digunakan adalah menonton tayangan film animasi terhadap kosa kata anak di kelompok B2 TK Pertiwi Banggai Laut yang berjumlah 12 anak terdiri dari 5 anak laki-laki dan 7 perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran

2021/2022. Variabel dari penelitian ini ada dua, variabel bebas dan variabel terikat yaitu kosa kata. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian Sugiyono (2013:83), adalah one-group- pretest-posttest design. Desain sebagai berikut:



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Keterangan:

O₁ : *Pretest* (Pengamatan Kosa Kata Anak Setelah Diberikan Perlakuan)

X : Perlakuan (Menonton Tayangan Film Animasi)

O₂ : *Posttest* (Pengamatan Kosa Kata Anak Setelah Diberikan Perlakuan)

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok B2 TK Pertiwi Banggai Laut, yang beralamatkan di Jln.Lompio Kabupaten Banggai laut. jenis data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif. Sumbernya yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini terdapat 12 orang anak terdiri dari 5 anak laki-laki dan 7 perempuan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur kemampuan anak, sebagai berikut:

terkumpul maka data akan di olah dengan menggunakan teknik presentase (%), dengan rumus analisis dari Sudjiono (2012:43) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase yang dicapai

f : Frekuensi

n : Jumlah Seluruh Anak

HASIL PENELITIAN

Sebelum menonton tayangan film animasi terdapat Pada kategori BSB terdapat 4,16% anak berkembang sangat baik, kategori BSH terdapat 8,34% anak berkembang sesuai harapan, kategori MB terdapat 35,42% anak mulai berkembang, kategori BB terdapat 52,08% anak belum berkembang. Sedangkan sesudah diberikan perlakuan menonton tayangan film animasi ada pengaruh pada anak kategori BSB terdapat 56,24% anak berkembang sangat baik, kategori BSH terdapat 20,83% anak berkembang sesuai harapan, kategori MB terdapat 18,75% anak masih berkembang, kategori BB terdapat 16,5% anak belum berkembang.

Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil rekapitulasi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menonton tayangan film animasi pada anak berikut dibawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Sebelum dan Sesudah diberikan Perlakuan Menonton Tayangan Film Animasi

Kategori	Aspek Kerjasama Yang Diamati															
	Pengamatan Awal (O ₁)								Pengamatan Akhir (O ₂)							
	Menyebutkan Kosa Kata		Kemampuan Bercerita Singkat		Kemampuan Menjawab Pertanyaan		Kemampuan Meniru Suara Atau Bunyi		Menyebutkan Kosa Kata		Kemampuan Bercerita Singkat		Kemampuan Menjawab Pertanyaan		Kemampuan Meniru Suara Atau Bunyi	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
BSB	0	0	0	0	0	0	2	16,67	6	50	7	58,33	7	58,33	7	58,33
BSH	0	0	2	16,67	0	0	2	16,67	2	16,67	2	16,67	2	16,67	4	33,33
MB	8	33,33	3	25	4	33,33	6	50	3	25	2	16,67	3	25	1	8,33
BB	4	66,67	7	58,33	8	66,67	2	16,66	1	8,33	1	8,33	0	0	0	0
Jumlah	12	100	12	100	12	100	12	100	12	100	12	100	12	100	12	100

Dapat diketahui bahwa hasil rekapitulasi pengamatan awal dan akhir dari kosa kata anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa menonton tayangan film animasi dari 12 anak untuk aspek pengafalan kosa kata, untuk Kategori BSB dari 0% menjadi 50%, kategori BSH dari 0% menjadi 16,67%, kategori MB dari 33,33% menjadi 25%, kategori BB dari 66,67% menjadi 8,33%. Aspek kedua yaitu Kemampuan Bercerita Singkat, untuk Kategori BSB dari 0% menjadi 58,33%, kategori BSH dari 16,67% menjadi 16,67%, kategori MB dari 25% menjadi 16,67%, kategori BB dari 58,33% menjadi 8,33%. Aspek Ketiga yaitu Kemampuan Menjawab Pertanyaan, untuk Kategori BSB dari 0% menjadi 58,33%, Kategori BSH dari 0% menjadi 16,67%, kategori MB dari 33,33% menjadi 25%, kategori BB dari 16,67% menjadi 0%. Dan aspek yang Keempat yaitu Kemampuan Menirukan Suara atau bunyi, untuk kategori BSB dari 16,67% menjadi 58,33%, kategori BSH dari 16,67% menjadi 33,33%, kategori MB dari 50% menjadi 8,33%, kategori BB dari 16,66% menjadi 0%.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa kosa kata anak melalui kegiatan metode menonton tayanfan film animasi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan memiliki perubahan yang sangat jelas atau signifikan. Maka disimpulkan bahwa pengaruh media film animasim terhadap perkembangan kosa kata anak di Kelompok B2 TK Pertiwi Banggai Laut.

PEMBAHASAN

Aspek Penghafalan Kosa Kata

Kosa-kata dapat diartikan sebagai kumpulan kata yang merupakan bagian dari bahasa tertentu dan digunakan untuk menyusun kalimat. Menurut Soetjningsihdalam Rahmawati and

Setyowati (2014:2-3), menyatakan bahwa “Kemampuan kosakata anak ditunjukkan dengan kemampuan anak bermain dengan kata-kata, mengetahui arti kata, mampu mengajukan pertanyaan, mampu menguasai lagu-lagu sederhana, serta anak senang dalam mendengarkan cerita kemudian menceritakannya kembali”.

Berdasarkan hasil pengamatan sebelum diberikan perlakuan peneliti menemukan adanya masalah kosa kata anak yang belum berkembang sesuai harapan pada aspek pengafalan kosa kata, terdapat 0 anak (0%) dalam kategori BSB, terdapat 4 anak (0%) dalam kategori BSH, terdapat 8 anak (33,33%) dalam kategori MB, terdapat 4 anak (66,67%) dalam kategori BB. Hasil observasi sebelum diberikan perlakuan, terlihat banyak anak berada pada kategori MB dan BB.

Melihat hasil tersebut maka peneliti perlu menerapkan suatu metode yaitu dengan menggunakan metode menonton tayangan film animasi ternyata memperoleh hasil yang baik. Hasil ini dapat dilihat sesudah diberikan perlakuan, pada aspek menonton tayangan film animasi, terdapat anak 6 (50%) dalam kategori BSB, 2 anak (16,67%) dalam kategori BSH, 3 anak (25%) dalam kategori MB, 1 anak (25%) dalam kategori BB.

Hal ini membuktikan bahwa metode menonton tayangan film animasi berpengaruh terhadap perkembangan kosa kata anak di Kelompok B2 TK Pertiwi Banggai Laut.

Aspek Kemampuan Bercerita Singkat

Kemampuan bercerita singkat adalah anak mampu menceritakan kembali isi cerita film yang di nonton sesuai dengan apa yang ia ingat. Menurut Burhan Nurgiyantoro (2001:289), bercerita merupakan salah satu bentuk tugas kemampuan berbicara yang bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan berbicara yang bersifat pragmatis.

Berdasarkan hasil pengamatan sebelum diberikan perlakuan peneliti menemukan adanya masalah kosa kata anak yang belum berkembang sesuai harapan pada aspek bercerita singkat, terdapat 0 (0%) anak dalam kategori BSB, terdapat 2 anak (16,67%) dalam kategori BSH, terdapat 3 anak (25%) dalam kategori MB, terdapat 7 anak (58,33%) kategori BB.

Melihat hasil tersebut maka peneliti perlu menerapkan suatu metode yaitu dengan menggunakan metode menonton tayangan film animasi ternyata memperoleh hasil yang baik. Hasil ini dapat dilihat sesudah diberikan perlakuan, pada aspek menonton tayangan film animasi, terdapat 7 anak (58,33%) dalam kategori BSB, terdapat 2 anak (16,67%) dalam kategori BSH, terdapat 2 anak (16,67%) kategori MB, terdapat 1 anak (8,33%) kategori BB.

Hal ini membuktikan bahwa metode menonton tayangan film animasi berpengaruh terhadap perkembangan kosa kata anak di Kelompok B2 TK Pertiwi Banggai Laut.

Aspek Kemampuan Menjawab Pertanyaan

Kemampuan menjawab pertanyaan adalah anak mampu menjawab suatu pertanyaan yang diberikan. Menurut Yuliani (2019:80), menjelaskan bahwa “Menjawab pertanyaan merupakan suatu cara untuk merespon orang lain dan melatih kemampuan anak dalam berkomunikasi, dengan adanya kemampuan menjawab pertanyaan anak berani mengungkapkan pendapatnya, anak juga berani berbicara di depan umum dan melatih anak berpikir kritis”.

Berdasarkan hasil pengamatan sebelum diberikan perlakuan peneliti menemukan adanya masalah kosa kata anak yang belum berkembang sesuai harapan pada aspek menjawab pertanyaan, terdapat 0 anak (0%) dalam kategori BSB, terdapat 0 anak (0%) dalam kategori BSH, terdapat 4 anak (33,33%) dalam kategori MB, terdapat 8 anak (66,67%) kategori BB.

Melihat hasil tersebut maka peneliti perlu menerapkan suatu metode yaitu dengan menggunakan metode menonton tayangan film animasi ternyata memperoleh hasil yang baik. Hasil ini dapat dilihat sesudah diberikan perlakuan, pada aspek menonton tayangan film animasi, terdapat 7 anak (58,33%) dalam kategori BSB, terdapat 2 anak (16,67%) dalam kategori BSH, terdapat 3 anak (25%) dalam kategori MB, terdapat 0 anak (0%) kategori BB.

Hal ini membuktikan bahwa metode menonton tayangan film animasi berpengaruh terhadap perkembangan kosa kata anak di Kelompok B2 TK Pertiwi Banggai Laut.

Aspek Kemampuan Menirukan Suara Atau Bunyi

Kemampuan menirukan suara atau bunyi adalah kemampuan anak dalam menirukan bunyi atau bahasa yang di dengar atau di ucapkan. Menurut Retnoningsih (2009:500) suara merupakan bunyi yang dikeluarkan dari mulut manusia seperti ketika menyanyi, tertawa, menangis dan sebagainya.

Berdasarkan hasil pengamatan sebelum diberikan perlakuan peneliti menemukan adanya masalah kosa kata anak yang belum berkembang sesuai harapan pada aspek menirukan suara atau bunyi, terdapat 2 anak (16,67%) dalam kategori BSB, terdapat 2 anak (16,67%) dalam kategori BSH, terdapat 6 anak (50%) dalam kategori MB, terdapat 2 anak (16,66%) dalam kategori BB.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di TK Pertiwi Banggai Laut, Dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini bahwa ada pengaruh tayangan film animasi terhadap perkembangan kosa kata anak di Kelompok B2 TK Pertiwi Banggai Laut dapat

diketahui dari empat aspek yang di amati, penerapan media film animasi di TK Pertiwi Banggai Laut dengan memberikan stimulasi pada anak melalui media gambar/kartun dikarenakan kurangnya media sarana dan prasarana sehingga sebagai guru hanya menjelaskan dengan menggunakan kosa kata/bahasa yang muda dipahami oleh anak dari gambar tersebut. Sebelum diberikan perlakuan masih banyak anak dari kategori belum berkembang (BB), dikarenakan masih ada beberapa anak yang dalam penyebutan kosa kata belum baik dan fasih hal ini karena anak jarang diberikan perlakuan dalam menghafal kosa kata dengan bahasa sehari-hari. Penerapan metode yang dilakukan didalam kelas. Dengan guru menyiapkan perlengkapan atau media yang akan di tontonkan pada anak dengan film animasi yang menarik perhatian anak sehingga fokus anak terhadap melihat dan mendengarkan pada tayangan film. Pada saat sesudah diberikan perlakuan menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode menonton tayangan film animasi kosa kata anak mengalami peningkatan.

REFERENSI

- Azhar Arsyad 2003. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Coleman,(2007:13)
Hartdan Risley Mengembangkan Kosakata Anak
- Daroah, (2013).Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual di Kelas B1 RA Perwanida 02 Slawi.Skripsi
- E Mulyasa, Manajemen PAUD (Bandung): Rosda, 2014), 8. Gita Nur Jannah, Anita Chandra Dewi S,Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Berbicara.
- Goals E.L(1999) Tujuan Pengembangan Bahasa awal Hagerty(2004:343) Perkembangan teknologi film animasi Hummel dan Harison (2010:21-22) Film animasi mampu memperkaya pengalaman
- Hikayat Thomkins (2011: 54) Kosa Kata Anak-Anak Zulkifli, 2013:99 Terdiri dari 2 unsur Bahasa Anak.
- Jhon.Latuheru (1989). Media Pembelajaran, Rajawali. Jakarta. Jurnal Golden Age HamzanwadiUniversity Vol. 3 No 1, juni 2018, Hal 1-2 E-ISSN 2547367
- Jurnal Lingkar Widya Swara (www.juliwi.com.) Edisi 1 No. 4, oktober-desember 2014. P.104-117 ISSN: 2355-4118 Kurniaty, F, Husna, L, & Ernati. 2014.
- Lintasasitara.blogspot.com/2009/10/pengertian-media-televisi.html
- Moeslichatoen.(2004). Metode Pengajaran Di taman Kanak-Kanak.Jakarta :
- Muliati, Yeti. (2007). Keterampilan Berbahasa Indonesia SD. Jakarta : Universitas Terbuka

Patrica Marks, (1985), Pengaruh televisi video game, computer terhadap pendidikan Anak. Kesaint Blanc Indonesia Rineka Cipta.

Perkembangan Anak Usia Dini .Kencana Suyanto, Slamet. 2005. Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.

Pradina, Rr, N, Utari.(2014). : "Studi Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita Pada Anak Kelompok A Di Gugus 2 Kecamatan Kretek Bantul". Skripsi Mahasiswa PGPAUD Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar FKIP Universitas Negeri Yogyakarta".